



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

***Kontribusi United States Agency for International Development
(USAID) dalam Program Keluarga Berencana di Peru***

Skripsi

Oleh

Elisabet Christa Kaunang

2015330101

Bandung

2021



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Kontribusi *United States Agency for International Development*
(*USAID*) dalam Program Keluarga Berencana di Peru**

Skripsi

Oleh

Elisabet Christa Kaunang

2015330101

Pembimbing

Sapta Dwikardana, Ph. D

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



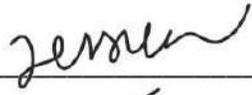
Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Elisabet Christa Kaunang
Nomor Pokok : 2015330101
Judul : Kontribusi *United States Agency for International Development (USAID)* dalam Program Keluarga Berencana di Peru

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 19 Juli 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol. : 

Sekretaris

Sapta Dwikardana, Ph.D. : 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe : 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elisabet Christa Kaunang

NPM : 2015330101

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Kontribusi United States Agency for International Development (USAID)
dalam Program Keluarga Berencana di Peru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 13 Juli 2021



Elisabet Christa Kaunang

2015330101

Abstrak

Nama : Elisabet Christa Kaunang
NPM : 2015330101
Judul : Kontribusi *United States Agency for International Development (USAID)*
dalam Program Keluarga Berencana di Peru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh isu populasi yang muncul di negara Peru. Kebijakan populasi nasional muncul sebagai cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di Peru, Kebijakan populasi nasional pertama kali muncul di tahun 1980. Kemudian, di tahun 1995 Alberto Fujimori mencetuskan sebuah program yang bertujuan untuk mengatasi tingkat populasi Peru yang tinggi pada saat itu. Program tersebut bernama *Programa Nacional de Población* atau Program Keluarga Berencana. Rencana Fujimori dalam mengimplementasikan kebijakan populasi nasional mendapat bantuan dari *USAID*.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada studi kasus, penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian berupa: “Mengapa kontribusi *USAID* dalam Program Keluarga Berencana di Peru selama masa pemerintahan Alberto Fujimori dinilai bermasalah oleh kelompok perempuan penduduk asli Peru yang tinggal di daerah pedesaan?”

Konsep yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini adalah konsep bantuan luar negeri yang menekankan kepada bagaimana kontribusi *USAID* mempengaruhi program keluarga berencana di Peru. Penelitian ini, selanjutnya, menemukan bahwa program keluarga berencana yang diimplementasikan di Peru dari tahun 1995 hingga tahun 2000 di bawah kepemimpinan Alberto Fujimori terindikasi adanya pelanggaran atas hak asasi manusia dimana metode sterilisasi yang diterapkan dalam program dilakukan dengan paksaan. Pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Pemerintah Peru berdampak kepada kontribusi *USAID* yang dinilai bermasalah oleh kelompok perempuan penduduk asli Peru yang tinggal di pedesaan.

Kata Kunci: Alberto Fujimori, *Programa Nacional de Población*, Kelompok Perempuan Penduduk Asli Peru, *USAID*

Abstract

Name : Elisabet Christa Kaunang

NPM : 2015330101

Title : *The Contribution of United States Agency for International Development (USAID) in Family Planning Program in Peru*

This research is motivated by population issues that arise in Peru. National population policies emerged as a way of dealing with these problems. In Peru, the first National Population Policy emerged in 1980. Then, in 1995 Alberto Fujimori initiated a program aimed at dealing with Peru's high population levels at the time. The program is called Programa Nacional de Población or the Family Planning Program. Fujimori's plan to implement a national population policy is supported by USAID.

Using qualitative research methods that focus on case studies, this research will answer research questions such as: "Why was USAID's contribution to the Family Planning Program in Peru during Alberto Fujimori's reign considered problematic by groups of indigenous Peruvian women living in rural areas?"

The concept that will be used to analyze the problems in this research is the concept of foreign aid which emphasizes how USAID's contribution affects the family planning program in Peru. This study, furthermore, found that the family planning program implemented in Peru from 1995 to 2000 under the leadership of Alberto Fujimori indicated a violation of human rights where the sterilization method applied in the program was carried out by force. Human rights violations committed by the Peruvian government have an impact on USAID's contribution which is considered problematic by groups of indigenous Peruvian women living in rural areas.

Keyword: Alberto Fujimori, Programa Nacional de Población, Indigenous Peruvian Women, USAID

Kata Pengantar

“Human behavior flows from three main sources: desire, emotion, and knowledge.” – Plato.

Salam sejahtera bagi kita semua. Atas berkat Yang Maha Kuasa dapatlah penulis ucapkan terimakasih karena penyertaan-Nya selama penyusunan rancangan penelitian ini dari awal hingga akhir. Rancangan penelitian dengan judul: “Kontribusi *United States Agency for International Development (USAID)* dalam Program Keluarga Berencana di Peru” telah selesai dan siap untuk dibaca.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian ini penulis tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan yang terjadi baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini, yang masih jauh dari sempurna dikarenakan kesempurnaan milik Yang Maha Kuasa, dapat bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu di bidang akademik terutama di bidang ekonomi politik internasional.

Bandung, 13 Juli 2021

Elisabet Christa Kaunang

Ucapan Terima Kasih

Kolom ini khusus saya persembahkan kepada mereka yang telah berpartisipasi di dalam proses penyusunan skripsi ini. Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Bapak, Tuhan Yesus, serta Bunda Maria dan Santo Yusuf atas pertolongan-Nya yang tiada henti mengalir kepada saya. Terima kasih telah memberikan punggung yang kuat untuk saya.

Terima kasih kepada **Almarhum Papa, Mama, Nenek, Willy, Almarhum Rafa, Corky**, dan **Maua** untuk dukungan yang diberikan kepada saya. Terima kasih sudah memberikan saya kesempatan untuk mengenyam pendidikan tinggi. Semoga saya dapat memberikan kebahagiaan bagi kalian meskipun, mungkin, perjalanan saya cukup panjang dan lama di universitas.

Terima kasih kepada pembimbing saya yang luar biasa Mas **Sapta Dwikardana, Ph. D.** Saya tidak akan pernah melupakan bagaimana sabarnya Mas Sapta dalam membimbing saya yang lemot ini. Pertama kali bimbingan saya datang dengan topik skripsi yang bahkan kurang saya kuasai. Hal itu menyebabkan saya harus mencari topik yang tepat hingga akhirnya saya menentukan pilihan pada topik ini, yang berhasil saya teliti hingga berhasil diuji di sidang tanggal 19 Juli 2021 kemarin. Terima kasih banyak Mas Sapta sudah mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini bahkan sampai saya menangis selesai sidang. Hehehe.

Terima kasih kepada Mbak **Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.** dan Bang **Dr. Atom Ginting Munthe, M.S.** yang telah menguji saya dan memberikan masukan bagi skripsi saya ini. Terima kasih sudah menciptakan suasana sidang skripsi yang seru dan nyaman meskipun saat ini seluruh kegiatan dilakukan melalui daring.

Terima kasih kepada **Bagus Ibrahim Jordan** yang telah mengizinkan saya untuk melihat skripsinya sebagai acuan untuk format penulisan yang baik. Setelah dua tahun berlalu akhirnya #SaptaSquad2019 lulus semua! Seharusnya gue lulus bareng lu, ya, Jor tapi sayangnya gue ngilang

waktu itu dari kampus. Selain itu, adapula **Pauline** selaku anak bimbingan Mas Sapta juga. Terima kasih banyak telah menjawab pertanyaan-pertanyaan saya dari awal bimbingan hingga akhirnya kita menyelesaikan sidang bersama-sama. Saya bersyukur sekali bisa mengenal Pauline di masa-masa sulit seperti ini.

Terima kasih kepada **Grup PerIndo (Poreper Indonesia)** atau Forever Indonesia yang telah memberikan dukungan bagi saya. Tidak akan pernah saya lupakan setiap ucapan semangat yang dilontarkan serta bagaimana kalian semua ikut bergembira ketika saya mengumumkan diri telah selesai mengikuti sidang skripsi.

Terima kasih kepada **Gojo Satoru** yang telah menjadi salah satu sumber semangat bagi saya. Meskipun hanya sebatas karakter anime namun kehadirannya di masa sulit ini sungguh besar berdampak bagi saya.

Terima kasih kepada teman-teman saya **William Wicaksana, Maria Florentin Rangga, Oktaviani Delanix, Florence, Jessica Vidichristia, Lea Benanya, Muhammad Nabil, Siska Rahmali, Chyntia Basarah**, dan semua yang tidak bisa saya sebutkan disini. Terima kasih atas dukungan yang kalian berikan kepada saya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir, to my dearest **Felix Boyke Siregar**. Terima kasih banyak telah meyakinkan saya untuk mengambil skripsi di semester ini. Ketika saya merasa ragu dan tidak percaya bisa menyelesaikan skripsi ini berbeda dengan kamu yang percaya bahwa saya bisa melakukannya. Dan, benar saja saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak kamu mau menjadi dosen pembimbing kedua bagi saya (Hehe) yang memberikan saran dan arahan. Semoga skripsi ini bisa membawa kebahagiaan untuk kamu. Much love! ♥

Daftar Isi

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terima Kasih.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Kajian Literatur.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.6.1 Metode Penelitian.....	12
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	13
1.7 Sistematika Pembahasan.....	14
Bab 2 Fujimori dan Pembangunan di Peru.....	15
2.1 Shining Path.....	18
2.2 Fujimori dan Isu Domestik Peru.....	25
2.2.1 Kepemimpinan Alberto Fujimori.....	27
2.3 Programa Nacional de Población.....	31
Bab 3 Bantuan United States Agency for International Development dan Respon Terhadap Program Keluarga Berencana di Peru.....	37
3.1 Bantuan United States Agency for International Development untuk Peru.....	40

3.2 Respon Kelompok Perempuan di Daerah Pedesaan Terhadap Program Keluarga Berencana Peru.....	44
3.2.1 Kritik Gereja Katolik Terhadap Program Keluarga Berencana di Era Fujimori....	47
3.3 Quipu Project.....	48
Bab 4 Kesimpulan.....	52
Daftar Pustaka.....	57

BAB 1

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak masalah domestik yang Peru hadapi sebagai sebuah negara berkembang selama tahun 1980-an sampai akhir tahun 1990-an. Di tahun 1990, di bawah kepemimpinan Alberto Fujimori, Peru menghadapi satu permasalahan dalam negeri yang membuatnya harus berusaha keras untuk bangkit. Permasalahan tersebut berawal dari sebuah gerakan komunisme yang bernama *Shining Path*. Gerakan *Shining Path* mengakibatkan banyak kerugian meskipun gerakan ini masih tergolong kecil. Selain itu, gerakan *Shining Path* bertanggung jawab atas 31.000 korban jiwa yang berjatuhan selama terjadinya perang di dalam negeri.¹ Abimael Guzman selaku pemimpin Shining Path ditangkap pada tahun 1992. Ia meminta para pengikutnya untuk berdamai dengan pemerintah. Hal tersebut menyebabkan terhentinya gerakan *Shining Path* pada tahun 2000. Selain itu, adapula bencana alam yang terjadi mulai dari tahun 1982, tahun 1996, tahun 1997/1998 yang berdampak kepada perekonomian Peru. Menurut OECD, kerugian yang dialami oleh Peru mencapai 109,8 milyar USD.²

Permasalahan kemanusiaan merupakan permasalahan yang Peru hadapi terutama setelah terjadinya perang di dalam negeri dan masalah lain seperti bencana alam, salah satunya yakni masalah populasi. Pada tahun 1991, Fujimori mendeklarasikan Tahun Penghematan dan Keluarga Berencana. Ia kemudian mendeklarasikan Program Nasional Kependudukan di tahun 1991-1995

¹ “Shining Path,” Insight Crime, diakses pada 01 Juni 2021, <https://insightcrime.org/peru-organized-crime-news/shining-path-profile/>

² “Peru: Prevalence of Natural Hazards”, OECD, diakses pada 07 Juni 2021, <https://www.oecd-ilibrary.org/sites/8c5e6fa9-en/index.html?itemId=/content/component/8c5e6fa9-en>.

yang tujuan utamanya adalah untuk mengurangi pertumbuhan populasi.³ Pada tahun 1992, Kementerian Kesehatan memberlakukan intervensi bedah dalam kasus "risiko reproduksi". Tindakan tersebut yang menjadi dasar diberlakukannya sterilisasi di klinik umum di daerah perkotaan dan pedesaan Peru.⁴ Pada tahun 1995, pemerintah mengubah kebijakan kesehatan dan sterilisasi dimasukkan ke dalam bagian dari metode kontrasepsi yang disediakan oleh negara.⁵ Legalitas sterilisasi di Peru dilatarbelakangi oleh sebuah wacana yang berisi pentingnya hak kesehatan masyarakat. Terkait hal tersebut, pemerintah melakukan kampanye terkait nilai-nilai etika, informasi terkait kesehatan seksual dan pelayanan Keluarga Berencana bagi laki-laki dan perempuan yang meliputi *Anticoncepción Quirúrgica Voluntaria* atau *Voluntary Surgical Contraception*.

Sebelumnya di tahun 1994, Peru menjadi salah satu partisipan dalam Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan. Konferensi tersebut diadakan di Kairo, Mesir, dari tanggal 05 hingga 13 September 1994 dan diikuti oleh 179 negara partisipan serta sebelas ribu partisipan terdaftar dari pemerintah, *non-governmental organization*, *intergovernmental organization*, dan pihak media.⁶ Hasil akhir dari konferensi ini adalah sebuah *programme of action* yang berisi peran mendasar dari kepentingan perempuan.

Program Keluarga Berencana di Peru tidak terlepas dari bantuan pihak eksternal, dalam hal ini *USAID*. Selama lima dekade, Pemerintah Amerika Serikat dan Peru memprioritaskan layanan Keluarga Berencana sebagai cara untuk mempromosikan kehamilan dan kelahiran yang sehat,

³ Ernesto Vasquez del Aguila, "Invisible women: forced sterilization, reproductive rights, and structural inequalities in Peru of Fujimori and Toledo." *Estudios e Pesquisas em Psicologia* 6, no. 1 (2006):109-124. Redalyc, <https://www.redalyc.org/articulo.oa?id=451844611003>

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

⁶ "International Conference on Population and Development (ICPD)", United Nations Population Fund, diakses pada 31 Mei 2021, <https://www.unfpa.org/events/international-conference-population-and-development-icpd>

menurunkan tingkat kematian ibu dan anak, serta menjadi solusi bagi individu maupun pasangan yang berkeinginan untuk membangun keluarga.⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jelke Boesten dapat diketahui bahwa program Keluarga Berencana yang dijalankan oleh Pemerintah Peru didasari oleh permasalahan populasi yang muncul di Peru.⁸ Kebijakan tersebut, menurut penelitian yang dilakukan oleh Marianna Battaglia dan Niana Pallares, menerapkan sebuah metode yang bernama *voluntary surgical contraception*. Program Keluarga Berencana di bawah masa pemerintahan Alberto Fujimori dinilai telah dilakukan secara paksa kepada kelompok wanita yang tinggal di pedesaan.⁹ Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi posisi *USAID* sebagai pihak yang turut serta memberi bantuan pada Peru demi melangsungkan program Keluarga Berencana di bawah masa kepemimpinan seorang Alberto Fujimori. Di dalam penelitian ini, penulis akan meneliti lebih lanjut bagaimana kontribusi yang diberikan oleh *USAID* dinilai bermasalah oleh pihak yang dirugikan oleh Pemerintah Peru.

1.2 Identifikasi Masalah

Pemerintah Peru, dalam kasus ini Alberto Fujimori, dinilai telah melakukan pelanggaran selama menjalankan program Keluarga Berencana. Hal tersebut memicu berbagai reaksi dari banyak pihak mulai dari warga Peru, *NGO* lokal, Gereja Katolik, hingga pihak Amerika Serikat selaku pemberi bantuan. Berdasarkan sebuah laporan yang dirilis oleh Amnesty International pada

⁷ “USAID’S Partnership With Peru Advances Family Planning”, United States Agency for International Development (USAID), diakses pada 07 Juni 2021, <https://www.usaid.gov/global-health/health-areas/family-planning/countries/peru/issue-briefs>.

⁸ Jelke Boesten, "Free Choice or Poverty Alleviation? Population Politics in Peru under Alberto Fujimori", *Revista Europea De Estudios Latinoamericanos Y Del Caribe / European Review of Latin American and Caribbean Studies*, no. 82 (2007): 3-20, diakses pada 01 Juni 2021, <http://www.jstor.org/stable/25676252>.

⁹ Marianna Battaglia dan Niana Pallares, “Family Planning and Child Health Care: Effect of the Peruvian Programa de Salud Reproductiva y Planificacion Familiar, 1996-2001”, *Population and Development Review*, 46(1), 33-64, diakses pada 23 Mei 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.1111/padr.12312>.

tanggal 29 Oktober 1998, seorang aktivis, pengacara, dan pemerhati hak perempuan yang bernama Giulia Tamayo León merupakan pihak yang terkenal giat berkampanye dalam melawan sterilisasi paksa yang dilakukan oleh pemerintah Peru.¹⁰ Namun, secara lebih lanjut dalam laporan tersebut, laporan-laporan terkait bukti akan adanya sterilisasi paksa yang sudah Giulia kumpulkan hilang dicuri oleh pihak yang datang secara mendadak ke dalam rumahnya. Di dalam laporan tersebut juga berisi informasi latar belakang kasus sterilisasi paksa yang dijalankan oleh Pemerintah Peru, *recommended action*, hingga pihak yang dituju.

Giulia Tamayo diyakini sebagai pihak pertama yang mengungkap kasus sterilisasi paksa di Peru. Terkait jejak Giulia dalam mengupas tuntas kasus sterilisasi paksa, muncul sebuah proyek bernama Quipu Project.¹¹ Proyek tersebut terinspirasi dari WeFarm, sebuah jasa *peer-to-peer* dimana para petani dapat berkontribusi dan mengakses informasi yang bersumber dari khalayak tanpa melalui internet. Quipu Project mengembangkan sebuah terobosan dimana perempuan dapat merekam testimoni mereka terkait sterilisasi paksa yang mereka alami melalui sebuah saluran telepon. Proyek ini mengeluarkan sebuah video dokumenter interaktif yang dapat diakses oleh siapa saja.

Penolakan terhadap program Keluarga Berencana di Peru juga dilakukan oleh Gereja Katolik. Sebagian besar penduduk Peru menganut agama Katolik dan ajarannya sangat besar berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Kontrasepsi sebagai bagian dari Program Keluarga Berencana dinilai bertentangan dengan hak hidup seorang individu. Pandangan terkait kontrasepsi atau segala metode yang mencegah kehamilan dimulai di tahun 1968 dimana Paus Paulus VI mengeluarkan surat ensikliknya yang bersejarah berjudul *Humanae Vitae* (Latin, “Kehidupan Manusia”), yang

¹⁰ Laporan dari Amnesty International yang dirilis tanggal 29 Oktober 1998, berjudul *Fear for Safety*, dengan nomor seri AMR 46/17/98.

¹¹ “Quipu Project in Peru,” Bertha Foundation, diakses pada 30 Juni 2021, <https://berthafoundation.org/story/quipu-project-in-peru/#group-the-issue-and-the-organization-UQNfbDCWMm>

menekankan kembali pada ajaran Gereja secara terus-menerus bahwa penggunaan kontrasepsi untuk mencegah kemunculan manusia baru secara intrinsik dinilai salah.¹²

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan berfokus kepada dua hal yakni bantuan luar negeri Amerika Serikat untuk Peru melalui *USAID* dan program Keluarga Berencana yang dijalankan Peru selama masa pemerintahan Alberto Fujimori. Pada bagian bantuan luar negeri Amerika Serikat, penulis akan membahas tentang program *USAID* yang mendukung program Keluarga Berencana Peru. Di dalamnya akan berisi tujuan, latar belakang, bentuk bantuan yang diberikan, hingga proses evaluasi program yang dijalankan. Pada bagian kedua, yakni program Keluarga Berencana, akan penulis batasi dari tahun 1990 hingga tahun 2000 yang mana dimulai dari awal kepemimpinan Fujimori, partisipasi Peru di Konferensi Internasional Tentang Kependudukan dan Pembangunan hingga akhir masa jabatan Alberto Fujimori. Selain itu, di dalam penelitian ini akan dijelaskan permasalahan yang terjadi selama program Keluarga Berencana, atau dalam bahasa Spanyol-nya *Programa Nacional de Población*, ini dijalankan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah maka penulis merumuskan sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut: **“Mengapa kontribusi *USAID* dalam Program Keluarga Berencana di Peru selama masa pemerintahan Alberto Fujimori dinilai bermasalah oleh kelompok perempuan penduduk asli Peru yang tinggal di daerah pedesaan?”**

¹² Robert H. Brom, “Birth Control”, Catholic Answer, diakses pada 30 Juni 2021, <https://www.catholic.com/tract/birth-control>.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Di bawah ini penulis akan menjelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ke dalam dua buah poin.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih dalam mengenai proses kontribusi *USAID* di dalam program Keluarga Berencana di Peru selama masa pemerintahan Alberto Fujimori dan apa alasan kontribusi tersebut dinilai merugikan bagi kelompok wanita yang tinggal di daerah pedesaan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi akademik bagi pembaca untuk menambah wawasan terkait mengenai proses kontribusi *USAID* di dalam program Keluarga Berencana di Peru selama masa pemerintahan Alberto Fujimori dan apa alasan kontribusi tersebut dinilai merugikan bagi kelompok wanita yang tinggal di daerah pedesaan.

1.4 Kajian Literatur

Marianna Battaglia dan Niana Pallares, di dalam sebuah jurnal berjudul *Family Planning and Child Health Care: Effect of the Peruvian Programa de Salud Reproductiva y Planificación Familiar, 1996–20001*, menjelaskan efek metode *surgical contraception* yang pertama kali diterapkan di Peru sebagai salah satu metode penggunaan kontrasepsi terhadap wanita dan efeknya terhadap kesehatan anak-anak. Pada program yang lebih luas, yakni program keluarga berencana di bawah masa pemerintahan Alberto Fujimori, ditemukan bahwa perempuan yang tinggal di

daerah terpencil cenderung mengalami pemaksaan. Mereka dipaksa untuk mengikuti prosedur sterilisasi.¹³

Setelah adanya *International Conference on Population and Development*, yang diselenggarakan di Kairo pada tahun 1994, dan *World Conference on Women* di tahun 1995 metode *Voluntary Surgical Contraception (VSC)* pertama kali dikenalkan oleh sektor kesehatan kepada masyarakat Peru. Program tersebut merupakan kebijakan dari pemerintah untuk memerangi kemiskinan dan mendapat dukungan dari *United Nations Population Fund*, *USAID*, dan beberapa *NGO* lainnya.

Di dalam tulisan berjudul *Family Planning Policies and Their Impacts on the Poor: Peru's Experience* yang ditulis oleh James N. Gribble, Suneeta Sharma and Elaine P. Menotti dijelaskan bahwa kebijakan keluarga berencana memiliki konsekuensi yang disengaja maupun tidak disengaja meskipun dalam pengembangannya, program keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah sudah diatur sebaik mungkin mulai dari desain program hingga ke tahap implementasi.¹⁴

Di tahun 1985, Peru meluncurkan kebijakan populasi nasional untuk pertama kali. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang keluarga berencana kepada individu maupun mereka yang telah memiliki pasangan melalui jasa kesehatan, metode kontraseptif dengan pengecualian metode *voluntary contraception*. Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat membuat keputusan ketika akan membangun sebuah keluarga. Dengan bantuan dari beberapa donor, program keluarga berencana pertama ini diimplementasikan pada tahun 1988.

¹³ Marianna Battaglia dan Niana Pallares, "Family Planning and Child Health Care: Effect of the Peruvian Programa de Salud Reproductiva y Planificacion Familiar, 1996-2001", *Population and Development Review*, 46(1), 33-64, diakses pada 23 Mei 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.1111/padr.12312>

¹⁴ James N. Gribble, Sharma Suneeta, dan Elaine P. Menotti, "Family Planning Policies and Their Impacts on the Poor: Peru's Experience." *International Family Planning Perspectives* 33, no. 4 (2007): 176-81, diakses 23 Mei 2021, <http://www.jstor.org/stable/30039240>.

Program ini melewati beberapa tantangan dalam pengimplementasiannya, contohnya seperti krisis ekonomi nasional. Lalu, pada tahun 1991-1995 muncul program keluarga berencana kedua.

Alberto Fujimori, di dalam jurnal berjudul *(Forced) Sterilization in Peru: Power and Narrative Configurations* yang ditulis oleh Ainhoa Molina Serra, menjalankan kebijakan keluarga berencana yang menghasilkan sterilisasi sekitar 300.000 orang. Sejak saat itu, kehadiran isu ini di ranah publik mengarah pada perkembangan pendapat yang berbeda di antara beberapa kelompok masyarakat Peru. Narasi yang terbentuk telah ditetapkan sebagai wacana dominan yang berbicara tentang sterilisasi paksa dan korban, sementara pejabat pemerintah di era Fujimori menyangkal adanya praktik pelanggaran ilegal tersebut. Selain itu, ada narasi minoritas lain yang diabaikan karena relevansinya yang kecil ke debat politik, yang perspektifnya melengkapi refleksi tentang subjek ini.¹⁵

Selanjutnya di dalam jurnal berjudul **Free Choice or Poverty Alleviation? Population Politics in Peru under Alberto Fujimori** yang ditulis oleh Jelke Boesten, berisi tentang bagaimana isu populasi menjadi alat kebijakan meninjau pada kasus Keluarga Berencana di Peru selama masa pemerintahan Alberto Fujimori.¹⁶ Perhatian dunia modern terhadap isu populasi dilatarbelakangi oleh masalah laju perubahan demografi. Populasi penduduk Peru meningkat dari enam juta di tahun 1940 hingga dua puluh lima juta di tahun 2000. Kemudian pada tahun 1964, sekelompok peneliti kesehatan masyarakat menciptakan lembaga yang didanai publik bernama *Centro de Estudios de Poblacion y Desarrollo*. Konteks politik yang dianutnya tidak benar karena melihat kepada keagresifitasan Amerika Serikat dalam program pengendalian kelahiran di Dunia

¹⁵ Ainhoa Molina Serra, "(Forced) Sterilization in Peru: Power and Narrative Configurations", *Revista de Antropología Iberoamericana* 11, no.1 (2017):31-52, diakses 01 Juni 2021, doi: 10.11156/aibr.120103e

¹⁶ Jelke Boesten, "Free Choice or Poverty Alleviation? Population Politics in Peru under Alberto Fujimori", *Revista Europea De Estudios Latinoamericanos Y Del Caribe / European Review of Latin American and Caribbean Studies*, no. 82 (2007): 3-20, diakses pada 01 Juni 2021, <http://www.jstor.org/stable/25676252>.

Ketiga yang mana mendorong beberapa pemerintah di negara berkembang memprotes hal tersebut serta persamaan pertumbuhan penduduk dengan kemiskinan. Ketika, pada tahun 1968, sebuah rezim militer sayap kiri mengambil alih kekuasaan di Peru, ia memihak negara-negara kritis terhadap keterlibatan Amerika Serikat. Hal tersebut menyebabkan *Centro de Estudios de Población y Desarrollo* ditinggalkan dan kontrasepsi buatan Amerika Serikat diimpor, tetapi tidak secara besar-besaran.

Peru tengah menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan politik saat Alberto Fujimori menjabat sebagai presiden karena perang besar dalam negeri yang terjadi antara pihak pemerintah dan gerakan *Shining Path* di tahun 1980. Fujimori menerapkan kebijakan terkait populasi yang terinspirasi dari *law on population* yang dicetuskan oleh Alan Garcia. Berdasarkan hal tersebut muncullah sebuah program nasional bernama *Programa Nacional de Población*.

Dalam jurnal berjudul **Women's Citizenship and Neopopulism: Peru Under the Fujimori Regime** yang ditulis oleh Stéphanie Rousseau dijelaskan tentang peran perempuan di bidang politik. Kajian jurnal ini berupaya untuk memajukan eksplorasi antara gerakan perempuan dan rezim demokrasi di Amerika Latin. Pada kasus Peru di bawah masa pemerintahan Alberto Fujimori mengilustrasikan ketegangan dan kontradiksi antara perempuan yang terorganisir dalam masyarakat sipil dan negara dalam isu-isu kunci.¹⁷ Banyak perempuan yang mampu meraih posisi penting di pemerintahan di masa Fujimori ini. Mereka biasanya menjadi penasihat bagi pemerintah.

Gerakan perempuan di Peru terinspirasi dari gerakan internasional dimulai dari Konferensi PBB dalam Hak Asasi Manusia yang diselenggarakan di Viena tahun 1993 hingga Konferensi Internasional tentang Kependudukan dan Pembangunan yang menggarisbawahi permasalahan

¹⁷ Stéphanie Rousseau, "Women's Citizenship and Neopopulism: Peru Under the Fujimori Regime.", *Latin American Politics and Society* 48, no. 1 (2006): 117-41, diakses pada 02 Juni 2021, <http://www.jstor.org/stable/4490451>.

reproduksi dan *sexual rights*. NGO feminis di Peru bergerak sendiri untuk mengelola keterlibatan Peru dalam setiap konferensi. Namun, dalam bidang pendanaan, terdapat keterlibatan USAID. Tindakan tersebut memungkinkan *NGO* dalam negeri Peru untuk memulai proses konsultatif nasional yang mengarah pada perumusan agenda kebijakan publik nasional yang komprehensif tentang perempuan.

Kesimpulan dari kajian literatur di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli seperti Marianna Battaglia dan Niana Pallares, James N. Gribble, Suneeta Sharma and Elaine P. Menotti, Jelke Boesten, dan Stéphanie Rousseau berfokus kepada pelanggaran Hak Asasi Manusia yang dilakukan oleh Alberto Fujimori terhadap kelompok perempuan yang tinggal di daerah pedesaan. Selain itu, adapula keterlibatan dari pihak eksternal dalam proses pengimplementasian program keluarga berencana yang dicetuskan oleh Fujimori. Pihak eksternal tersebut adalah *USAID* yang memberikan bantuan dalam hal pendanaan. Pada penelitian ini akan diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana kontribusi yang diberikan oleh *USAID* berdampak kepada posisinya di Peru setelah program keluarga berencana yang dijalankan terdapat indikasi pelanggaran hak asasi manusia di dalamnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Inti dari hubungan internasional berhubungan dengan isu-isu terkait pengembangan dan perubahan negara berdaulat dalam konteks sistem atau *society* yang lebih besar.¹⁸ Di masa lalu, pola hubungan tersebut digunakan untuk menjelaskan alasan pentingnya perang dan perdamaian. Seiring dengan perubahan zaman, fokus dari hubungan internasional tidak hanya terpusat kepada hubungan antarnegara. Perkembangan zaman berperan besar dalam memunculkan fokus-fokus

¹⁸ Jackson and Sørensen, "Introduction to International Relations: Theories and Approaches", Oxford University Press, 2013, halaman 33.

baru di dunia hubungan internasional seperti interdependensi ekonomi, hak asasi manusia, korporasi transnasional, lingkungan, ketidaksetaraan gender, perkembangan ekonomi, terorisme, dan sebagainya. Tulisan ini akan membahas permasalahan sosial negara Peru yang akan dianalisis menggunakan teori bantuan luar negeri, teori demografi, teori gaya kepemimpinan, dan teori gender dan pembangunan.

Di dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis permasalahan penelitian menggunakan konsep bantuan luar negeri. Arti luas dari konsep bantuan luar negeri adalah bantuan yang terdiri dari semua sumber daya—barang fisik, keterampilan dan pengetahuan teknis, hibah keuangan, atau pinjaman— yang ditransfer oleh donor ke penerima.¹⁹ Definisi pandangan luas tentang bantuan asing ini akan mencakup sumber daya untuk menangani kebutuhan kemanusiaan dan pembangunan serta kemiskinan di negara-negara termiskin sementara dari sudut sempit definisi bantuan luar negeri jauh lebih umum; ini biasanya didorong dan dibentuk oleh mereka yang memiliki minat pada jenis dan bentuk bantuan asing yang sama. Definisi sempit dari bantuan luar negeri biasa dikenal juga dengan *development aid* atau *development assistance*.²⁰

Bantuan (*aid*) adalah alat kebijakan luar negeri yang unik karena namanya tidak hanya didefinisikan sebagai alat tetapi juga tujuan (*goal*) terutama sejak kemunculan istilah *development assistance* yang banyak disukai oleh sebagian besar komunitas donor. Pasca Perang Dingin, tepatnya di pertengahan tahun 1960 dan pertengahan tahun 1970 fokus bantuan luar negeri kembali pada si penerima bantuan bukan lagi kepada geopolitik.²¹ Bagian dari peralihan tersebut, dari bantuan menjadi lebih kepada pembangunan, umumnya telah memberikan pandangan yang lebih luas mengenai pembangunan yang menjadi mandat bagi lembaga bantuan. Pengembangan yang

¹⁹ Roger C. Riddell, "Does Foreign Aid Really Work," Oxford University Press, New York, 2007, halaman 17.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Bethany Barratt, "Human Rights and Foreign Aid: For Love or Money", Routledge Research, New York, 2007, halaman 20.

dimaksud memiliki beberapa tujuan dasar seperti kesehatan, pendidikan, keterlibatan sosial (*social inclusion*), demokratisasi, kesetaraan gender, dan keberlanjutan (*sustainability*).²²

Non-Governmental Organization (NGO) adalah contoh perantara penyalur bantuan dari negara donor menuju negara penerima donor. Melalui bantuan *NGO* negara pemberi bantuan dapat menghemat biaya transaksi yang harus dikeluarkan karena baik negara penerima bantuan biasanya berpotensi berada jauh dari lokasi geografis si negara pemberi bantuan. Selain itu, negara penerima bantuan biasanya berasal dari latar belakang budaya, sosial, dan ekonomi yang sangat berbeda. Kegiatan yang dijalankan oleh *NGO* didorong oleh sebuah isu atau misi, biasanya akan mengangkat satu isu tertentu.²³

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Di bawah ini akan dipaparkan metode dan teknik yang dipilih oleh penulis untuk mendukung pemaparan terkait topik penelitian.

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini, berdasarkan topik yang dipilih, menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi makna yang dianggap individu atau kelompok berasal dari masalah sosial atau manusia.²⁴ Metode kualitatif meneliti arti perilaku individu atau kelompok terhadap permasalahan sosial yang terjadi.²⁵ Setiap elemen yang berkontribusi di dalam penelitian metode kualitatif mendukung pandangan peneliti terhadap permasalahan sosial yang diteliti. Hasil akhir penelitian dengan metode kualitatif memiliki struktur

²² Ibid.

²³ William Easterly, "Reinventing Foreign Aid", MIT Press, London, halaman 292-293.

²⁴ John W. Creswell, "*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th edition*", SAGE Publications, Inc., 2014, halaman 32.

²⁵ Ibid.

fleksibel. Hal tersebut disebabkan oleh fenomena sosial yang dapat berubah seiring perkembangan zaman. Metode kualitatif menyajikan beberapa cara untuk memahami permasalahan yang sedang dikaji. Cara-cara tersebut antara lain yakni penelitian naratif, penelitian fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan studi kasus.²⁶ Dalam penelitian ini akan digunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah desain penelitian yang bisa ditemukan di banyak bidang di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus seperti program, acara, aktivitas, proses, dari satu atau lebih individu. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi peneliti terhadap data yang ditemukan.²⁷

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang didapat melalui beberapa sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel berita, serta dokumen resmi pemerintah dan organisasi terkait topik yang penulis bahas. Pada penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang akan menganalisis data menggunakan teknik triangulasi data. Peran tersebut dipilih oleh peneliti tidak bisa memerlukan observasi langsung di lapangan serta lokasi penelitian yang berada di Peru tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung. Seluruh data yang akan dikumpulkan dan diolah berasal dari hasil kajian yang telah dilakukan sebelumnya.

²⁶ Ibid.

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Alfabeta, Bandung, 2015, halaman 14.

1.7 Sistematika Pembahasan

Bab satu akan menjadi pendahuluan. Di dalam bab satu akan dijelaskan beberapa hal terkait penelitian ini secara akademis dan teknis. Bagian akademis diisi dengan deskripsi permasalahan mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, hingga perumusan masalah. Bagian teknis diisi dengan cara penulis mengumpulkan data, metode yang digunakan untuk mengolah data, tujuan penelitian, hingga kegunaan dari penelitian.

Bab dua berisi penjelasan yang dimulai dengan kondisi domestik Peru pada tahun 1990 sebagai awal masa pemerintahan Alberto Fujimori, bagaimana *Shining Path* mempengaruhi kondisi domestik Peru, sejarah masuknya *USAID* ke Peru, bagaimana sikap Peru setelah mengikuti konferensi internasional tentang kependudukan dan pembangunan di tahun 1994, dan bagaimana Peru mengimplementasikan kebijakan *Programa Nacional de Población*.

Bab tiga berisi analisis tentang bentuk-bentuk bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Peru dalam bidang populasi dan kesehatan reproduksi terutama yang disalurkan melalui *USAID* selama masa jabatan Alberto Fujimori, bagaimana bantuan yang diberikan mempengaruhi kebijakan *Programa Nacional de Población*, dan bagaimana kelompok perempuan yang tinggal di pedesaan menanggapi kasus sterilisasi paksa yang dilakukan oleh Pemerintah Peru.

Bab empat akan menjadi penutup atau kesimpulan. Di dalam bab ini penulis akan menjawab pertanyaan penelitian, sebagaimana yang telah disebut pada bagian perumusan masalah, menggunakan teori dan konsep yang dipilih. Selain itu, di bagian ini penulis akan meringkas permasalahan yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya kemudian akan diakhiri dengan saran.